

## METODE PENDEKATAN PSIKOLOGIS DALAM STUDI ISLAM

Khairul, Siti Kholidah Marbun, Helfinasyam Batubara, Juliana Putri  
Pasaribu

STIT Muhammadiyah Sibolga

kholidahmarbun12@gmail.com, helfinasyam1909@gmail.com

**Abstract :** Religion greatly affects the human soul, the serenity of a human soul lies in the human perspective in responding to religion. The soul can be observed empirically by observing the steps using a psychological approach, especially the psychology of religion. Psychological science that focuses its study on the human soul in relation to religion is called the psychology of religion. Furthermore, the psychology of religion can be said to be the result of religious studies using a psychological approach. **Keywords:** Psychological Approach Method, Islamic Studies g is embraced by a being. The soul can be observed empirically by observing the steps using a psychological approach, especially the psychology of religion. Psychological science that focuses its study on the human soul in relation to religion is called the psychology of religion. Furthermore, the psychology of religion can be said to be the result of religious studies using a psychological approach.

**Keywords:** Psychological Approach Method, Islamic Studies

### Pengantar

Ilmu Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejiwaan manusia yang tercermin dalam perilaku dan sikap baik secara lahiriyah dan bathiniyah. Psikologi tidak terlepas dari peran serta manusia dalam mengatur emosi yang merupakan bagian dari kejiwaan manusia tersebut.

Materi formal psikologi adalah jiwa manusia. Jiwa manusia bersifat *abstrak* dan tidak konkrit, karena itu untuk memenuhi unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka psikologi mempelajari gejala yang ditimbulkan oleh kejiwaan manusia yang tampak secara lahiriyah. Bathiniyah adalah bagian dari kejiwaan yang terdapat didalamnya rasa sedih, murka, kesal dan sebagainya.

Disiplin ilmu psikologi dapat dipakai untuk sifat dan keberagaman masyarakat atau manusia, yang di dalamnya terdapat masyarakat/manusia yang beragama diantaranya yang beragama Islam yang disebut dengan Muslim. Apa yang dikaji oleh pemahaman dalam studi Islam menggunakan pendekatan psikologi adalah hubungan antara agama dengan kejiwaan manusia. Hubungan ini dikaji melalui gejala jiwa manusia yang muncul dalam sikap serta hubungannya dengan agama Islam.

Secara kelimuan tidak akan terbantahkan, agama sangat mempengaruhi jiwa seseorang atau penganutnya jiwa tersebut dapat diamati secara empiris dengan mengamati sifat, karakter dan watak dengan menggunakan metode pendekatan psikologis.

Ilmu psikologi yang memfokuskan pembahasannya terhadap agama tidak terlepas dari agama yang seyogianya agama adalah suatu bentuk keyakinan seseorang makhluk terhadap Sang Pencipta atau Tuhan dimana dalam Islam disebut dengan Allah SWT. Selanjutnya, psikologi agama dapat dikatakan sebagai hasil dari studi keagamaan yang menggunakan metode psikologis.

Tulisan ini membahas dan menjelaskan lebih terperinci sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pendekatan psikologis dalam studi Islam.

### **Defenisi Psikologi Agama dan Pendekatan Psikologis**

Ilmu Psikologi Agama terdiri dari dua kata, yaitu psikologi dan agama kata psikologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*psyche*”, berarti jiwa dan kata “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, secara etimologis, kata “psikologi” dapat diartikan sebagai ilmu jiwa.<sup>1</sup> Dalam terma ilmu pengetahuan, psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, proses maupun latar belakangnya.<sup>2</sup>

Pada beberapa ilmuwan di bidang psikologi tidak banyak berbeda dalam pengkajian dan pembahasan dalam mendefinisikan ilmu psikologi. Seorang Psikolog, Lahey memberikan defenisi “*psychology is the scientific study of behavior and mental proceses*” (psikologi adalah kajian ilmiah tentang tingkah laku dan proses mental).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Surlito Wirawan, Pengantar Ilmu Psikologi (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) h.9

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.6

<sup>3</sup> Benjamin B. Lahey, Psychology An Intriduction (New York : Mc Graw Hill, 2003) h.5

Tingkah-laku adalah kegiatan yang dapat diamati, sedangkan proses mental /jiwa didalamnya mencakup pikiran, insting, perasaan juga motivasi dan yang lainnya berkaitan dengan Tingkah-laku, cara bertindak, pengaturan emosi. Dengan kata lain, Materi objek formal psikologi adalah kejiwaan manusia. Karena kejiwaan manusia tidak dapat diamati secara langsung, karena kejiwaan adalah suatu bentuk rasa yang tidak dapat terlihat oleh mata. maka objek materilnya adalah sikap dan tingkah-laku manusia yang merupakan cermin atau perwujudan dari kejiwaan manusia itu sendiri.<sup>4</sup>

Aspek-aspek yang sangat mempengaruhi kejiwaan manusia, diantaranya adalah agama. Mayoritas dari manusia menganut agama sebagai kebutuhannya yang dijalankan melalui pelaksanaan ibadah, dimana masing-masing agama berbeda dalam tata cara pelaksanaannya. Jika diamati sangat besar pengaruh agama terhadap kejiwaan manusia, dan tingkat kepopuleran dan ketergantungan manusia terhadap agama di kalangan manusia atau masyarakat, sehingga kepopuleran dan ketergantungan manusia/masyarakat melahirkan pengetahuan tentang psikologi agama.

Psikologi agama adalah ilmu yang membahas kehidupan manusia dalam yang beragama pada manusia dari pengaruh keyakinan agama tersebut dalam sikap dan cara berpikir serta keadaan hidup pada umumnya ditengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup> Ilmu Psikologi agama tidak hanya berhenti pembahasannya pada hal tersebut. Disamping itu psikologi agama mempelajari jiwa seseorang dan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya terhadap keyakinan sebuah agama. Intinya adalah bahwa psikologi agama yakni ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia dalam hubungannya dengan agama yang dianut.

Agama dalam ilmu psikologi tidak hanya memfokuskan pada ajaran-ajaran yang sangat rinci, akan tetapi merupakan gugusan/kerangka kepercayaan yang dianut oleh manusia. Agama dalam psikologi agama tidak ditinjau dari *normatifitas* atau kebenaran/keabsahan suatu agamanya, melainkan hanya sebatas pengaruhnya terhadap kejiwaan penganutnya. Hubungan atau pengaruh agama tersebut dapat diamati dan diperhatikan pada kejiwaan manusia yang menggejala atau muncul pada dalam bentuk sikap, tindakan, berfikir, merasa atau sikap emosi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Singgih Dingagunasa, Pengantar Ilmu Psikologi (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1996) h.9

<sup>5</sup> Zakiah Drajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h.12

<sup>6</sup> Ramayulis, Pengantar Psikologi Agama (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), h.6

Selanjutnya sebagai disiplin ilmu yang otonom, psikologi agama mempunyai lokasi tersendiri dalam ruang lingkup penelitiannya. Psikologi agama yang dibahas dalam tulisan ini disini hanya meneliti bagaimana sikap batin seseorang terhadap keyakinannya kepada Tuhan atau Allah SWT, hari kemudian, dan masalah ghaib lainnya. Melainkan membahas juga bagaimana keyakinan tersebut mempengaruhi penghayatan batinnya, dan apa saja pengaruh terbesarnya dalam sikap manusia tersebut, sehingga menimbulkan berbagai perasaan seperti tenang, tenteram, pasrah dan sebagainya, yang mana semua itu dapat dilihat dalam sikap dan tingkah-lakunya. Lebih terperinci dan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai batas-batas yang menjadi pendalaman penelitian psikologi agama, maka digunakanlah dua istilah yaitu kesadaran beragama (*religious conciousness*) dan pengalaman beragama (*religious experience*).<sup>7</sup>

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa disiplin ilmu psikologi dapat dipergunakan untuk mendekati studi Islam, guna menyempurnakan penggunaan istilah psikologi agama dalam dunia pendidikan. Pendekatan Psikologi adalah pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikologi. Karena ilmu psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia, maka pendekatan psikologi hanya mengkaji tentang jiwa manusia.

Ketika studi Islam didekati dengan pendekatan psikologis, maka yang menjadi objek dalam kajian tersebut adalah jiwa manusia yang dilihat dalam hubungannya dengan agama. Studi Islam yang didekati dengan pendekatan psikologis, selalu menggunakan teori-teori psikologi dan menghubungkannya dengan agama Islam.

### **Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam**

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat. Lebih lanjut, bahwa pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang dijelaskan dengan mengurasi keadaan jiwa manusia.

#### **1. Metode Pendekatan Struktural**

Pendekatan ini dipakai oleh Wilhelm Wundt. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari pengalaman seseorang berdasarkan tingkatan atau kategori

---

<sup>7</sup> Zakiah Drajat, Ilmu Jiwa Agama ....., h.13

tertentu. Struktur pengalaman tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pengalaman dan introspeksi.

## 2. Metode Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini pertama kali dipergunakan oleh William James (1910 M), ia adalah penemu laboratorium psikologi pertama di Amerika pada Universitas Harvard. Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari bagaimana agama dapat berfungsi atau berpengaruh terhadap tingkah-laku hidup individu dalam kehidupannya.

## 3. Metode Pendekatan Psiko-analisis

Pendekatan ini pertama kali dilakukan oleh Sigmund Freud (1856-1939 M), pendekatan psiko-analisis adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk menjelaskan tentang pengaruh agama dalam kepribadian seseorang dan hubungannya dengan penyakit-penyakit jiwa.<sup>8</sup>

Pendekatan psikologis sangat bergantung erat dengan teori-teori psikologi umum yang dikembangkan oleh sarjana-sarjana Eropa. Karena itu pendekatan psikologis dalam studi Islam juga menggunakan teori-teori yang sama. Perbedaannya hanya pada beberapa dasarnya dan ruang lingkupnya yang lebih sempit.

Islamisasi psikologi sendiri belum mampu menemukan teori-teori khusus yang bisa digunakan dalam pendekatan terhadap studi ke-Islaman. Akan tetapi hal tersebut bukan hal yang salah atau memalukan karena tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

Pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan keadaan jiwa seseorang, keadaan jiwa tersebut dapat diamati melalui tingkah-laku, sikap, cara berfikir dan berbagai gejala jiwa lainnya. Dalam penelitian, informasi tentang gejala-gejala tersebut dapat bersumber dari berbagai hal, seperti observasi, wawancara atau dari surat maupun dokumen pribadi yang diteliti.

Lebih rinci, ada beberapa teknik untuk mendapatkan informasi dari sumber informasi yang digunakan dalam penggunaan pendekatan psikologis, yakni :

- 1) Studi dokumen pribadi (personal document)<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Douglas A. Bernstein, Peggy W. Nash, *Essentials of Psychology* (New York : Hongton Mifflin Compeny, 1998), h.7-10

<sup>9</sup> Jalaludin Rakhmat, *psikologi agama : Sebuah Pengantar* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2003, h.37

Teknik ini bertujuan untuk menemukan informasi terkait dengan kejiwaan seseorang pada dokumen

2) Kousiener dan wawancara<sup>10</sup>

### **Penulis dan Karya Utama Studi Psikologi Agama secara Umum**

Pada tahun 1879, di Universitas Leizing, berdiri sebuah laboratorium pertama yang diakui sebagai laboratorium psikologi. Laboratorium ini digagas oleh Willièm Wundt. Hal tersebut merupakan titik awal diakuinya psikologi sebagai ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Untuk psikologi agama sendiri, pada tahun 1899, terbit sebuah buku berjudul *The Psychology of Religion: An Empirical Study of Growth of Religion Consciousness* (Psikologi Agama : Sebuah Kajian Empiris tentang Pertumbuhan Kesadaran Agama) yang ditulis Edwin Diller Starbuck dan H. James Leuba. Inilah awal dimana psikologi agama muncul dan mulai berkembang.<sup>12</sup> Buku ini mengkaji tentang kesadaran beragama, sebagai bagian dari kejiwaan manusia dalam hubungannya dengan agama.

Pada tahun 1901, James Leuba menulis artikel dengan judul "Introduction to a Psychological Study of Religion" (Pengantar Studi Psikologi Agama) yang dimuat dalam *The Monist* Vol.XI Januari 1901. Artikel ini kemudian dikembangkan hingga menjadi sebuah buku pada tahun 1912 dengan judul "A Psychological Study of Religion".<sup>13</sup>

Sementara itu, pada tahun 1905, William James menerbitkan buku berjudul "The Varieties of Religious Experience" (Variasi Pengalaman Beragama) yang awalnya merupakan bahan-bahan perkuliahan yang akan diajarkan bagi mahasiswa di Universitas Edinburgh. Buku ini mengkaji pengalaman beragama berbagai tokoh masyarakat. Dengan maraknya diskursus tentang psikologi agama, baik dalam menulis buku dan materi kuliah, psikologi agama mulai dianggap sebagai cabang ilmu psikologi yang berdiri sendiri.<sup>14</sup>

Lebih awal, di kalangan Muslim, telah muncul tokoh-tokoh seperti al-Kindy al Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Maskawih, al-Raziy, kelompok Ikhwan al-Shafa, Ibnu Thufail, Ibnu Majah, dan Ibnu

---

<sup>10</sup> Ibid., h.19

<sup>11</sup> John. W. Santrock, *Psychology*, Seventh Edition, (Texas: McGraw Hill, 2002), h.35

<sup>12</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama...*, h.24

<sup>13</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama...*, h.26

<sup>14</sup> Ramaliyus, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 1996 ), h.8

Rusyd yang mengusung aliran psikologi dengan pendekatan falsafi.<sup>15</sup> Pada dasarnya, tokoh-tokoh tersebut lebih populer sebagai filosof, ketimbang psikolog, akan tetapi mengingat karya mereka yang sangat berkaitan dengan psikologi.

Seperti al-Farabi dan Ibnu Sina, kajian tentang an-nafs (diri atau jiwa) mendapat porsi besar dalam karya-karya mereka. Akan tetapi karena ilmu psikologi belum muncuk dan berdiri sendiri, maka tokoh-tokoh tersebut lebih dikenal sebagai filosof ketimbang psikolog.<sup>16</sup> Masih terintegrasi dengan ilmu lain, yakni Ilmu Tasawuf, muncul tokoh-tokoh lain seperti Abu Hamid al-Ghazali, Rabi'ah al-Adawiyah, Dzun Nun al-Mishry, Abu Yazid al-Bustami, al-Hallaj, Ibnu 'Arabi, 'Abd al-Karim al-Jilli, 'Abd al-Qadr al-Jailani, al-Suhrawardi, Ibn Qayyim al-Jauziyah dan sebagainya yang mengusung psikologi dengan pendekatan tasawuf.<sup>17</sup> Dalam pola ini, psikologi muncul dalam struktur al-Qalb atau al-Dzauq yang puncaknya mampu mencapai ma'rifah, mahabbah, ittihad, hulul, wihdatul wujud dan al-Isyraq kepada Allah.<sup>18</sup>

Untuk wilayah Indonesia, pada tahun 1970, Zakiyah Drajat menulis buku dengan judul Ilmu Jiwa Agama (1970), Peranan Agama dalam Kesehatan Mental.<sup>19</sup> Selanjutnya pada tahun 1996, Ramayulis menulis buku yang berjudul Psikologi Agama. Pada tahun 2003, Jalaludin Rakhmat menulis buku Psikologi Agama : Sebuah Pengantar. Dengan karya-karya tersebut, psikologi agama mulai ramai dibicarakan di Indonesia dalam hubungannya dengan Studi Islam.

### **Problematika Pendekatan Psikologi Agama dalam Studi Islam**

Teori-teori psikologi kontemporer banyak dikembangkan di negara-negara Barat yang mayoritas penduduknya adalah penganut agama Kristen. Teori-teori ini lah yang kemudian di adopsi ke dalam psikologi agama yang digunakan dalam mengkaji Studi Islam.

Teori-teori psikologi kontemporer yang berasal dari barat dapat mengurangi pengertian Islam dari keseluruhan pengertiannya, hingga menampilkan Islam secara parsial atau tidak utu. Selain itu, karena titik berangkatnya pembahasan ini adalah konsep psikologi, sehingga

---

<sup>15</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 25

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid., h.27

<sup>18</sup> Ibid., h.

<sup>19</sup> Ibid., h. 12 - 13

sering kali membuat kita terjebak, yaitu memandang persoalan lebih berangkat dari pemahaman terhadap psikologi dari pada Islamnya.<sup>20</sup>

Sebagai ilmu pengetahuan yang berkembang dan menemukan wujud epistemologi dan metodologinya di Barat, psikologi agama yang berkembang sekarang, tidak mengambil sumber dari Al-Qur'an atau sumber-sumber pengetahuan lain yang khusus diakui oleh Islam. Karena perbedaan metodologi dan sumber, teori-teori psikologi agama masih belum cukup untuk menjelaskan fenomena keberagaman masyarakat Islam yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang berpengaruh kepada jiwa.

Sebagai ilmu yang dibangun dan dikembangkan dalam masyarakat dan budaya Barat, maka sangat mungkin kerangka berpikir psikologi agama ini dipenuhi dengan pandangan-pandangan atau nilai-nilai hidup masyarakat Barat. Kenyataan yang sulit dibantah adalah psikologi lahir dengan didasarkan pada paham-paham masyarakat Barat yang sekularistik. Tak jarang kita temui pandangan-pandangan psikologi berbeda bahkan bertentangan dengan pandangan Islam.

Karena itu perlu dirumuskan teori-teori yang lebih utuh, sesuai dengan epistemologi dan metodologi ilmu pengetahuan dalam Islam. Perumusan ini tidak melarang adopsi teori-teori yang telah ada dalam psikologi agama konvensional.

### **Contoh Studi Islam dengan Metode Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang memfokuskan pencarian terhadap masalah kejiwaan manusia. Karena itu, psikologi agama mencari tahu masalah kejiwaan dalam hubungannya dengan agama. Ada beberapa contoh studi Islam yang dapat didekati dengan pendekatan psikologis, antara lain :

1. Tentang masalah perasaan seorang ahli tasawuf yang merasa bahwa Allah selalu dekat dengan dan hadir dalam hatinya dan ia melakukan zikir secara terus menerus dan secara sadar. Masalah pokok dalam kajian ini adalah perasaan (dekat dengan Allah) manusia (ahli tasawuf) dan bagaimana perasaan tersebut muncul.
2. Masalah lainnya adalah masalah kepuasan seorang hamba terhadap kehidupannya. Dimana bisa dibandingkan antara dua gejala yakni seorang yang sederhana tapi mempunyai tingkat ibadah yang lebih tinggi dengan seorang yang cukup tapi mempunyai tingkat ibadah

---

<sup>20</sup> Ibid., h.3



yang rendah. Masalah pokok yang dicari adalah pengaruh tingkat ibadah tersebut terhadap rasa puas dalam kehidupan.

### **Signifikansi dan Kontribusi Pendekatan Psikologi Agama Dalam Studi Islam**

Pertanyaan tentang pengaruh kejiwaan terhadap kehidupan beragama atau sebaliknya, pengaruh agama terhadap kejiwaan penganutnya tidak bisa dijelaskan kecuali oleh psikologi agama. Tujuan dari pendekatan psikologi adalah mencari bagaimana pengaruh keberagaman terhadap proses dan kehidupan kejiwaan sehingga terlihat dalam sikap dan tingkah-laku lahir (sikap dan tindakan serta cara bereaksi) serta sikap dan tingkah-laku batin (cara berfikir, merasa atau sikap emosi) atau sebaliknya.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan psikologis dalam studi Islam menyumbang bagi perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam untuk memberikan penjelasan ilmiah terhadap berbagai problema dan untuk meningkatkan sumber daya manusia Islam.<sup>21</sup>

Banyak gejala keberagaman masyarakat Muslim tidak bisa dijelaskan dengan pendekatan hukum, teologis atau pendekatan lainnya. Kasus-kasus terorisme misalnya. Kasus ini bila didekati dengan pendekatan hukum, hanya akan menghasilkan kesimpulan benar atau tidaknya aksi teror dalam hukum Islam. Pendekatan ini tidak memberikan solusi bagi penyelesaian masalah terorisme hingga akarnya. Pendekatan yang lebih sesuai adalah pendekatan teologis, dengan membandingkan ideologi teroris dengan teologi Islam pada umumnya. Akan tetapi pendekatan ini juga tidak sempurna dalam menjelaskan masalah, karena masalah terorisme tidak murni masalah teologi, akan tetapi psikologi. Pendekatan-pendekatan lain tidak bisa menjelaskan mengapa para teroris berani untuk melakukan bom bunuh diri, bagaimana seseorang bisa direkrut untuk dimasukkan ke dalam jaringan. Pertanyaan – pertanyaan tersebut hanya bisa dijawab oleh pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologi agama mempunyai peranan penting dan memberikan banyak sumbangan dalam studi Islam. Psikologi agama berguna untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, difahami, dan diamalkan seseorang muslim, misalnya kita dapat mengetahui pengaruh dari ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah – ibadah lainnya dalam kehidupan seseorang.

---

<sup>21</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Ansori Suroso, Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problema-problema Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995) h. 2

Pendekatan psikologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kadar dan tingkat ajaran Islam yang sesuai dengan tingkat umur seseorang. Hingga ajaran Islam tidak berubah menjadi semata-mata sistem-sistem nilai tanpa teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kontribusi pendekatan psikologi agama dalam studi Islam adalah

1. Untuk membantu di dalam meneliti bagaimana latar belakang keyakinan beragama seorang Muslim
2. Untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah keberagaman seorang muslim, seperti penyakit mental dan hubungannya dengan keyakinan beragama<sup>22</sup>
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya dan bagaimana pengaruh hubungan tersebut terhadap perilaku dan cara berpikir

Selain itu, psikologi agama juga telah digunakan sebagai cara pengobatan sakit jiwa dan mental dirumah sakit dan lembaga permasyarakatan. Hal itu dikarenakan psikologi agama dapat digunakan sebagai alat pembina jiwa dan mental manusia.<sup>23</sup>

### **Kesimpulan**

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenal macam-macam gejalanya, proses maupun latar belakangnya. Objek formal psikologi adalah jiwa manusia, sedangkan objek materilnya adalah sikap dan tingkah-laku manusia yang dianggap sebagai cermin atau perwujudan dari jiwa manusia itu sendiri. Sedangkan psikologi agama adalah ilmu yang mengkaji kehidupan beragama pada manusia dan pengaruh keyakinan agama tersebut dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya.

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang menggunakan acra pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia. Pendekatan psikologis dalam kajian agama merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Pendekatan ini mengambil jiwa manusia yang dilihat dalam hubungannya dengan agama sebagai objek.

---

<sup>22</sup> Komarudin Hidayat, et.a.l., *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 144

<sup>23</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar* (Bandung Mizan, 2003), h.97

Ada beberapa pendekatan dalam ilmu psikologi, yakni :

1. Pendekatan Struktural
2. Pendekatan Fungsional
3. Pendekatan Psiko-analisis

Meskipun psikologi berkembang di Barat, hingga terpengaruh pada cara pandang kehidupan dan keberagaman mereka, pendekatan psikologis memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat Muslim.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu, Psikologi Umum. Jakarta; Rineka Cipta, 2003
- Ancok, Djamluddin dan Fuat Anshori Suroso, Psikologi Islami : Solusi Dalam atas Problema-Problema Psikologi Cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 1995
- Darajat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang 1979
- Dingagunasa, Singgih, Pengantar Ilmu Psikologi. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996
- Hidayat, Komaruddin, et.al., Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Lahey, Benjamin B, Psychology An Intriduction. New York: Mc Graw Hil, 2003
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir, Nuansa-nuansa Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Nash, Douglas A. Bernstein, Peggy W., Essentials of Psychology. New York: Houghton Mifflin Compeny, 1998
- Rahmayulis, Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Kalam Mulia, 1996
- Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Agama: Sebuah Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002